

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI CARA-CARA MENGHADAPI BENCANA ALAM DI KELAS VI SD NEGERI 2 JULI

Ahmad

Dosen FKIP Program Studi PGSD Universitas Almuslim
email: Ahmad4archery@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Cara-cara Menghadapi Bencana Alam masih rendah dibawah nilai KKM 66, dari 20 siswa yang memenuhi KKM hanya 4 siswa, dan 16 siswa masih di bawah KKM, nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Juli pada matericara menghadapi bencana melalui strategi pembelajaran Inkuiri, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan untuk mengetahui respon siswa kelas VI terhadap materi cara menghadapi bencana alam dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Juli berjumlah 20 orang siswa. Data diperoleh dari hasil tes, observasi dan pemberian angket, pengumpul data meliputi data aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes yang diberikan pada siklus I mencapai 85% siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai skor persentase rata-rata 94,45%, Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I yaitu sebesar 90,90%. Dengan demikian menunjukkan belajar melalui strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bermakna karena dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar

Kata Kunci: Inkuiri, Hasil Belajar, Menghadapi Bencana Alam

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pelajaran IPS mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Konsep bersifat abstrak, dilihat dari konten materinya sesuatu yang abstrak sangat sulit dipahami oleh siswa, materi cara-cara menghadapi bencana alam merupakan materi yang bukan hanya disampaikan berupa hafalan, namun perlu penalaran kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa kelak, dimana daerah tempat tinggal siswa di Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Bireuen merupakan daerah rawan bencana alam, namun selama ini pembelajaran belum mampu mengantarkan siswa kepada

keterampilan menghadapi bencana yang bersifat teoretis saja.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 2 Juli, hasil pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan guru kelas pada materi pokok Cara-cara Menghadapi Bencana Alam yaitu 66, dari 20 siswa pada kelas VI SDN 2 Juli, yang memenuhi KKM hanya 4 siswa, dan 16 siswa masih di bawah KKM, nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, berdasarkan data yang dihimpun dari nilai ulangan siswa pada bulan februari 2014. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, pembelajaran hanya berpusat pada guru, interaksi antara guru dan siswa tidak berlangsung dengan efektif, sehingga aktivitas

siswa dalam pembelajaran masih rendah. Berdasarkan data tersebut peran guru bukan hanya sebagai pengajar namun sebagai pendidik, pembimbing sangat besar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di SDN 2 Juli. Dengan perolehan hasil belajar yang tidak optimal maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai, namun dengan begitu metode konvensional bukan berarti tidak cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut maka perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan Dalam hal ini strategipembelajaran *inkuri* digunakan untuk membantu setiap siswa dalam mengatasi kesulitan, baik secara klasikal maupun secara individual, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. strategi pembelajaran *inkuri* adalah pembelajaran yang siswa terlibat langsung dalam permasalahan yang dihadapi, di mana setiap siswa ditugasi mengajarkan pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil diskusi. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka antusias mencari jawaban dan menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang masalah yang terungkap, maka Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Cara-Cara Menghadapi Bencana Alam Di Kelas VI SDNegeri 2 Juli Kabupaten Bireuen.

2. KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu bentuk interaksi belajar yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu: afektif, psikomotorik, dan intelektual yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pencapaian hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah yang telah di kuasai oleh siswa. Teori tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Kingsley (Sudjana, 22:2006) menyatakan

bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yang meliputi: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Menurut Bloom hasil belajar secara garis besar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, yang mencakup jenjang kognitif; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap. Katagorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai ketinggian yang komplek yaitu; receiving/attending, responding atau jawaban, valueing (penilaian) organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya. Serta ranah psikomotoriktampak dalam bentuk keterampilan(skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni; gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretif.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu penilaian, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Johar (2006:183) mengemukakan bahwa "kegiatan penilaian dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dilakukannya dalam pengajaran". Alat

yang biasa digunakan dan paling efektif untuk mengadakan penilaian adalah dengan menggunakan tes, karena dari tes dapat diketahui kemajuan yang dicapai siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya dari salah satu aspek namun dapat berubah dari berbagai aspek, yang di ukur dengan menggunakan tes, agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri merupakan salah satu azas dari model pembelajaran konstektual yaitu yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara siswa dan guru. Berarti strategi inkuiri ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya adalah syarat utama dalam mensukseskan inkuiri ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Sanjaya, 2006:32) "Melalui keterampilan bertanya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna". Dengan demikian tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah untuk mengembangkan intelektual, dan keterampilan berfikir siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tau mereka.

Strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, dan analitis menuju ke suatu kesimpulan yang menyakinkan. Dalam proses melakukan pembelajaran inkuiri siswa dapat membentuk beberapa kelompok kecil untuk memudahkan siswa bekerjasama mencari suatu jawaban yang benar melalui pengumpulan data sehingga mendapatkan kesimpulan yang menyakinkan. Menurut Gulo (2002) dalam (Trianto, 2009:232) menyatakan bahwa strategi

inkuiri berarti kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Adapun langkah inkuiri menurut (Sanjaya, 2008:202-205) menyatakan sebagai berikut: Orientasi, Merumuskan Masalah, Merumuskan Hipotesis, Mengumpulan Data, Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan.

Menurut (Sanjaya, 2008:208-209) inkuiri mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

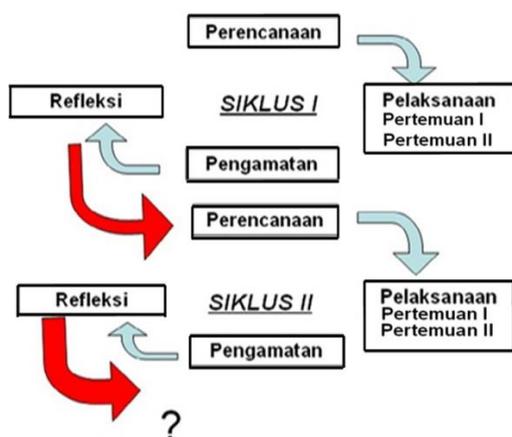
1. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
2. SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern adanya pengalaman.
4. SPI ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, (Sanjaya, 2008:208-209) diantaranya:

1. Jika SPI di gunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh guru.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau permasalahan di dalam pembelajaran di suatu kelas. Hal ini dapat dikatakan menurut Arikunto (2006:3) “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan, sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Adapun siklus sebagai pedoman rancangan penelitian digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas, Sumber : Arikunto (2006:3)

Teknik pengumpulan data terdiri dari tes hasil belajar pemberian soal pilihan ganda 20 soal. Instrumen pelengkap, digunakan lembar observasi, dan wawancara dengan siswa. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Juli Kab. Bireuen Prov. Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI semester genap yang berjumlah 20 orang siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar mendapat tanggapan positif dari siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat ditingkatkan hasil belajar siswa dimana siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dari 2 orang pengamat selama belajar pada siklus I, maka sudah terlihat adanya perubahan dari proses belajar pada materi cara menghadapi bencana alam. Perubahan kegiatan guru dan siswa dalam siklus I belajar dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri antara lain: aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terlihat pada keberanian siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan meningkat, kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran berjalan dengan baik, sistem pembelajaran mulai berpusat kepada siswa, kegiatan membentuk kelompok belajar dapat dilakukan dengan baik antara sesama siswa. Kegiatan memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dapat dilakukan dengan baik. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat dimana siswa sudah mulai berani menanyakan permasalahan-permasalahan yang belum dipahami pada kelompok yang lain. Pada saat peneliti memberikan tes akhir tindakan kemudian jumlah siswa yang tuntas dalam belajar juga terjadi peningkatan.

Secara rinci hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai skor persentase rata-rata 94,45%, Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I yaitu sebesar 90,90%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I sudah berhasil.

Respon siswa yaitu siswa dalam menerima cara belajar baru yang dilaksanakan oleh peneliti yang baik terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan dan diskusi kelas. Selain itu, tingginya respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ditunjukkan dengan tingginya persentase jumlah siswa yang memberikan tanggapan senang dan baru terhadap pengelolaan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini membuktikan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam belajar mengajar pada materi cara menghadapi bencana alam dapat ditingkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan pada siklus I siswa mulai terjadi perubahan baik dari segi proses maupun dari penguasaan materi belajar. Keberhasilan siswa juga terlihat dari hasil tes akhir siklus terlihat bahwa hampir seluruh siswa sudah menjawab soal yang diberikan dan terjadi perubahan dari tindakan I dan tindakan II. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Juli dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada pokok cara menghadapi bencana alam sudah berhasil dengan baik.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan guru pada akhir pembelajaran yaitu mencapai 85% siswa yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
2. Hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru selama proses belajar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai skor persentase rata-rata 94.45%, Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada selama kegiatan belajar yaitu sebesar 90,90%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar sudah berhasil.
3. Respon siswa yang baik terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung. Tingginya respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ditunjukkan dengan tingginya

persentase jumlah siswa yang memberikan tanggapan senang dan baru terhadap pengelolaan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh cara belajar yang aktif dan menyenangkan melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri
2. Bagi guru, diharapkan bagi para guru SD khususnya guru IPS agar lebih memahami tentang model mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya model pembelajaran inkuiri sehingga pembelajaran berlangsung efektif
3. Bagi sekolah, hendaknya dapat menyediakan fasilitas belajar yang lengkap untuk mendukung keterlaksanaannya pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Juli
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan indikator yang diukur berbeda.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. Suhardjono. dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Indrastuti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 6 Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johar, Rahman, dkk. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kasbolah, Kasihani. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM PRESS)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Sudjana N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rodakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kualitatif dan Rdan D*. Bandung: Alfabete.
- Supridjono Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.